

MEMBERDAYAKAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH MELALUI BUDAYA LITERASI DIGITAL

I Gusti Made Widya Sena

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

ABSTRAK

Hingga saat ini peran bahasa memiliki fungsi yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia di bumi. Selain digunakan sebagai media pengantar komunikasi sosial dan kontrol sosial, bahasa juga digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Hal ini dikarenakan bahasa memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat sebagai alat untuk komunikasi, sosialisasi dan pemersatu bangsa. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah bahasa daerah terbanyak di dunia. Menurut situs wikipedia.org, Indonesia memiliki 748 bahasa daerah yang sebagian besar masyarakat menggunakannya sebagai bahasa Ibu. Semakin ke arah timur maka jumlah bahasa daerahnya akan semakin banyak. Ini mengapa Indonesia adalah negara yang kaya tidak hanya diukur dari kekayaan sumber daya alamnya saja melainkan juga kekayaan ragam bahasa dan tradisi yang berbalut indah dalam negara kesatuan.

Pulau Bali sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki bahasa Bali yang hingga kini masih eksis dalam penggunaan komunikasi sosial didalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja peran bahasa Bali sebagai bahasa ibu perlahan-lahan mulai ditinggalkan dan digantikan oleh bahasa dan budaya modern yang menjadikan bahasa Bali dan bahasa daerah lainnya mengalami penurunan penggunaannya dari hari ke hari. Kondisi ini sangat ironis karena perlahan tapi pasti penggunaan bahasa dan budaya modern sudah terlihat di hampir setiap kehidupan lapisan masyarakat. Dulu, mulai dari muda hingga tua masyarakat Bali bangga menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar dalam komunikasi sosial, kini yang terjadi malah kelihatan sebaliknya masyarakat tampaknya lebih senang berlomba-lomba menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar komunikasi sosial dan alat ekspresi dirinya.

Rasa kepemilikan dan kebanggaan yang diperoleh dengan menggunakan bahasa ibu telah tergantikan dengan rasa penghargaan dari lingkungan sekitar dengan menggunakan bahasa asing, ini tentunya akan sangat berdampak pada kurang minatnya masyarakat dan generasi penerus terhadap penggunaan berbagai bahasa daerah yang suatu saat pelestarian bahasa daerah akan tinggal menjadi sebuah kenangan dan angan-angan belaka. Bahasa daerah dan teknologi informasi harus dipandang sebagai dua unsur utama yang bersinergi, mutualisme dan saling mendukung antara satu dengan lainnya dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu kearifan lokal yang terkandung dalam bahasa daerah akan memberi manfaat sebagai jiwa teknologi dan teknologi akan menguatkan peran bahasa dalam persaingan global. Untuk itulah upaya pelestarian bahasa daerah melalui penggunaan media teknologi dan informasi dapat dikedepankan sebagai langkah awal dalam memberdayakan bahasa daerah demi terwujudnya komunikasi yang efektif, kreatif dan mampu memberikan *feedback* yang cepat demi terciptanya kehidupan yang harmonis.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Bahasa Daerah, Literasi Digital

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini penggunaan media teknologi dan informasi semakin meningkat dari hari ke hari. Seseorang yang hidup di jaman industri 4.0 ini tidak lagi dipusingkan dengan bagaimana ia harus bekerja sekeras mungkin dan memproduksi sebanyak-banyaknya keuntungan yang akan diperolehnya. Dengan bantuan teknologi informasi maka segala pekerjaan yang sulit dan perhitungan yang rumit dapat dilakukannya dalam waktu yang cepat dan tepat. Peran teknologi dan informasi tidak hanya berhenti sampai disitu saja. Salah satu kelebihan dari penggunaan teknologi informasi adalah menangkap, mengolah, menyimpan dan menyampaikan kembali data yang dibutuhkan oleh manusia. Salah satu contohnya adalah seperti yang terdapat dalam lingkungan pendidikan, teknologi informasi digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan komputer-komputer yang terdapat di sekolah atau perguruan tinggi yang didukung dengan teknologi internet.

Di bidang komunikasi, kemajuan teknologi informasi juga menghadirkan jaringan network melalui internet (*internet working*). Dengan memiliki komputer, laptop ataupun handphone yang sudah terintegrasi data internet memberi kebebasan seseorang dengan mudahnya melakukan *surfing* menjelajahi dunia maya tanpa batas. Itu mengapa ada istilah mengatakan dengan internet maka dunia ada dalam genggamanmu.

Keuntungan lainnya dari penggunaan teknologi dan informasi adalah dapat memberikan hiburan dan mengembangkan hobi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, meningkatkan komunikasi dan kerja sama, meningkatkan daya saing, data arsip dapat disalin dan dicari setiap saat, tidak memerlukan tempat yang luas, relatif aman dan mudah dalam mengoperasikannya serta membantu dalam melakukan planning, monitoring, kontrol dan operasional pekerjaan.

Memberdayakan sumber daya manusia tidak hanya diukur dengan kemampuan kognitif dan afektif saja melainkan juga pada kemampuan psikomotor dan implementasi teknologi informasi dalam keseharian. Dengan menyatunya keempat unsur ini maka sumber daya manusia akan menjadi lengkap dan berkarakter. Bahasa daerah sebagai wujud pengetahuan, nilai dan budaya akan bisa menjiwai kehidupan sosial masyarakat jika perannya diberdayakan melalui penggunaan media teknologi dan informasi kekinian.

Facebook, WhatsApp, Instagram, Path, Twitter dan berbagai media teknologi komunikasi informasi digital lainnya dapat membantu memberdayakan bahasa daerah dan menguatkan peran bahasa daerah dari waktu ke waktu. Dengan menggunakan berbagai media teknologi pertemanan sosial di atas, maka peran bahasa daerah akan menguatkan budaya bangsa. Itu mengapa jika teknologi informasi dapat hidup bersinergi dengan bahasa, khususnya bahasa daerah maka komunikasi yang terjalin dalam keseharian sebagai simbol kontrol sosial dapat terwujud dengan baik.

II. PEMBAHASAN

2.1 Pentingnya Literasi Digital

Menurut Padmadewi dan Artini (2018:1) Literasi secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen didalamnya. Itu artinya literasi adalah kemampuan untuk menulis dan membaca. Budaya literasi yang diperkenalkan dan disampaikan kepada masyarakat tentunya memiliki tahapan atau tingkatan literasi agar

penyampaian ide dan maknanya dapat berjalan dengan maksimal. Tahapan-tahapan literasi tersebut adalah sebagai berikut: pemahaman terhadap makna melalui simbol dan tanda, kemampuan menghubungkan antara bahasa dan lisan dan tulisan, memahami suku kata, menulis dan mengembangkan ide secara logis, membaca dan menulis kata dan kalimat, menghasilkan tulisan dan berinteraksi, pemahaman yang meningkat dan merefleksikan diri dengan membaca.

Menurut Ariyanti (2019:29) literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Pemahaman yang paling umum mengenai literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis. Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi, maka literasi tidak lagi semata-mata terbatas hanya pada ruang dunia nyata yang lebih menekankan pada kemampuan baca dan tulis saja. Namun juga berkembang pada hampir setiap bidang kehidupan, salah satunya adalah literasi di dunia maya seperti literasi informasi, literasi digital, literasi teknologi dan berbagai literasi lainnya.

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknis. Membangun masyarakat literasi digital adalah membangun masyarakat yang memperhatikan fungsi pengendalian atau kontrol terhadap penggunaan dan penyebaran literasi di dunia digital agar konten dan informasi yang dibuat dan disampaikan kepada orang lain tidak menyesatkan dan menjadi hoaks (Tim: 2018).

Kemampuan literasi seseorang sangat penting dalam dunia sosial, ibarat membangun sebuah rumah, maka peran literasi layaknya pondasi rumah yang mengkonstruksi dan mengembangkan dunia ide untuk disampaikan kepada orang lain dan pada lingkungan di sekitarnya. Itu mengapa perhatian masyarakat terhadap kemampuan baca tulis yang tersistematis, peningkatan minat baca tulis dan program pengembangan literasi, baik yang nyata maupun digital sangat penting dikedepankan dalam memberdayakan sumber daya manusia.

Salah satu pemberdayaan sumber daya manusia adalah dengan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sebagai salah satu unsur budaya, merupakan elemen penting yang dapat menumbuhkembangkan identitas dan jati diri bangsa. Sebuah bangsa yang memiliki kemampuan komunikasi dan sosial yang baik akan kelihatan dari penggunaan bahasa sebagai media penyaluran dunia kreatifitas idenya.

Itu mengapa kemampuan literasi digital dalam mengembangkan dunia sosial perlu terus ditingkatkan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan dan mencegah penyalahgunaan bahasa dalam berbagai bentuk media komunikasi digital. Salah satunya adalah dengan memberdayakan penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu dalam budaya literasi digital. Pemberdayaan bahasa daerah dalam literasi digital perlu terus digalakan dan dikemas dalam model kekinian untuk memberi respon kepada masyarakat agar semakin tertarik dan mudah dalam mempelajarinya.

2.2 Pengaruh Internet Dalam Literasi Digital

Sebagai salah satu media yang saat ini sangat digemari oleh masyarakat di hampir seluruh dunia, peran internet telah masuk di hampir setiap sendi kehidupan manusia. Melalui

internet seseorang dapat melakukan berbagai ragam aktifitas yang tidak lagi terbatas pada dunia ide baca dan tulis saja melainkan juga dengan internet maka seseorang dapat melakukan apa saja yang dikehendakinya di dunia ini.

Internet kini hadir dalam berbagai bentuk piranti hardware seperti handphone, laptop, komputer pc dan tablet. Dengan internet seseorang dapat melakukan berbagai aktifitas seperti: mendengarkan musik dan radio, berkomunikasi melalui email, mengobrol melalui pesan instan, membaca surat kabar, mencari informasi, memesan tiket perjalanan, menonton televisi melalui internet, meningkatkan relasi, membuat dan membagikan video, berbelanja online dan lainnya.

Dalam dunia virtual di mana internet menjadi media baru yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dibutuhkan adanya pemahaman dan agensi penggunaannya, sebab teknologi hanyalah alat semata yang tidak menentukan bagaimana pengguna internet harus bertindak (Koltay, 2011). Untuk itu untuk menghindari kesalahpahaman dan penyalahgunaan media literasi digital maka dibutuhkan pemahaman dan tindakan yang holistik antara pemahaman seseorang dengan tindakan nyata dalam dunia media, khususnya literasi digital.

Menurut Buckingham dalam Kurnia (2019) menyatakan bahwa dalam konteks media baru, literasi media tidak hanya terkait dengan isi media saja melainkan juga memproduksi teks yang bersifat multimedia dan bahkan teks yang bersifat interaktif hypermedia. Literasi juga terhubung dengan adanya pertumbuhan yang sangat pesat dari penggunaan internet oleh anak dan remaja melalui interaksi mereka dengan internet di rumah.

Data menunjukkan pengguna internet ternyata kebanyakan berusia muda. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis hasil survei pada tahun 2017 yang menunjukkan tingginya pengguna internet dari kalangan usia 19-34 tahun, yakni sebanyak 49,52%, yang diikuti dengan kelompok usia 35-54 tahun dengan capaian 29,55%, dilanjutkan dengan kelompok usia 13-18 tahun sebesar 16,68 % dan kelompok lebih dari 54 tahun mencapai 4,24%. Media sosial merupakan tujuan yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia untuk berselancar di dunia maya. Data APJII pada 2017 menunjukkan 89,35% pengguna internet menghabiskan waktu untuk mengunjungi dunia media sosial, menggunakan search engine, melihat dan mendownload foto dan video. Hal ini menunjukkan betapa tingginya animo masyarakat untuk menghabiskan waktu berselancar di media sosial (Fadhillah, 2019).

Internet dalam literasi digital memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memaknai dunia maya menjadi nyata dalam dunia ide dan perilaku kehidupan seseorang. Dengan internet maka penyampaian dunia ide akan dengan cepat disampaikan antar individu dan kelompok. Tidak lagi seperti dahulu yang membutuhkan waktu lama dalam penyampaian ide dan gagasan. Selain itu dengan internet maka literasi digital akan semakin mudah dipelajari dan dipahami oleh masyarakat dan pengguna internet dalam memaknai sebuah tanda/symbol dan isyarat yang disampaikan. Peran lainnya dari internet adalah menghubungkan dunia ide dan gagasan seseorang menjadi sebuah karya dalam bentuk tulisan dan artikel yang tentunya dapat berpengaruh bagi perkembangan wawasan dan rasa pembacanya.

Di Indonesia penggunaan internet dalam literasi digital yang sangat tinggi seharusnya tidak hanya dimaknai dari hanya sebatas hubungan seseorang berinteraksi dengan dunia digital, khususnya internet saja. Namun juga hal ini harus dipandang sebagai interaksi yang terjadi antara seseorang dengan beragam aspek tumbuh kembang karakter dirinya. Dengan

berinteraksi melalui internet akan berdampak pada psikologi kejiwaan seseorang yang bisa sewaktu-waktu menjadi marah, kesal, benci, senang, sedih dan galau. Ini merupakan keuntungan sekaligus bahaya laten dari penggunaan internet dalam literasi digital yang tentunya juga akan berdampak pada psikologi sosial masyarakat.

2.3 Upaya Pemberdayaan Bahasa Daerah Melalui Literasi Digital

Bahasa daerah merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memperkuat jati diri bangsa. Bahasa daerah sebagai bahasa ibu merupakan bahasa pengantar yang menjadikan setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaannya tersendiri, inilah yang membedakan hampir di setiap pulau di Indonesia, dari sabang sampai merauke menjadi istimewa dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

Menurut portal kompas.com edisi Sabtu, 30 Maret 2019 menyatakan bahwa jumlah suku berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) sensus penduduk 2010 menyebutkan ada sebanyak 1.331 kelompok suku di Indonesia dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah memetakan dan memverifikasi 652 bahasa daerah yang berbeda. Jumlah ini diperoleh dari proses verifikasi sejak 1.991-2.017. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kelompok suku dan bahasa daerah terbanyak di dunia.

Jika terlena dengan faktor “**salah satu terbanyak di dunia**”, maka mungkin saja masyarakat Indonesia akan masuk dalam zona nyaman. Dengan kondisi nyaman dari hari ke hari secara tidak langsung budaya dan bahasa daerah akan tergerus oleh kemajuan teknologi, yang pada akhirnya akan meninggalkan dan mengakibatkan budaya dan bahasa daerah punah oleh perkembangan jaman.

Bahasa daerah sangat perlu dikedepankan sebagai usaha dalam pelestarian budaya dan identitas bangsa melalui perkembangan teknologi informasi kekininan. Media literasi yang hidup dan berkembang pesat sampai saat ini seperti WhatsApp, Instagram, Tweeter, Facebook, Path dan media literasi digital lainnya merupakan media digital literasi yang saat ini sangat populer digunakan oleh masyarakat, mulai dari kalangan anak-anak hingga lansia. Dengan literasi digital maka pemberdayaan bahasa daerah menjadi media interpretasi, refleksi dan aktualisasi diri.

Untuk itulah peran kemajuan teknologi dalam melestarikan dan memberdayakan bahasa daerah sangat penting di era millennial saat ini untuk mempertahankan budaya dan identitas bangsa. Melalui berbagai media literasi digital seperti software aplikasi dan piranti lunak lainnya dapat membantu bahasa daerah diperkenalkan, dipelajari, dipahami dan diimplementasikan oleh semua generasi; mulai dari generasi baby boomer, generasi X, generasi Y, generasi Z hingga generasi Alpha.

III. SIMPULAN

Hingga saat ini peran bahasa memiliki fungsi yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia di bumi. Selain digunakan sebagai media pengantar komunikasi sosial dan kontrol sosial, bahasa juga digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Hal ini dikarenakan bahasa memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat sebagai alat untuk komunikasi, sosialisasi dan pemersatu bangsa.

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknikal. Membangun masyarakat literasi digital adalah membangun masyarakat yang memperhatikan fungsi pengendalian atau kontrol terhadap penggunaan dan penyebaran literasi di dunia digital agar konten dan informasi yang dibuat dan disampaikan kepada orang lain tidak menyesatkan dan menjadi hoaks.

Bahasa daerah sangat perlu dikedepankan sebagai usaha dalam pelestarian budaya dan identitas bangsa melalui perkembangan teknologi informasi kekininan. Media literasi yang hidup dan berkembang pesat sampai saat ini seperti WhatsApp, Instagram, Tweeter, Facebook, Path dan media literasi digital lainnya merupakan media digital literasi yang saat ini sangat populer digunakan oleh masyarakat, mulai dari kalangan anak-anak hingga lansia. Dengan literasi digital maka pemberdayaan bahasa daerah menjadi media interpretasi, refleksi dan aktualisasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Desi. 2019. *Be a Smart With Smartphone (Bukan Sekedar Selfie)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Koltay, Tibor. 2011. The Media and literacies: media literacy, information literacy, digital literacy. *Journal Media, Culture & Society*, 33, 211-221.
- Kurnia, Novi dkk. 2019. *Literasi Digital Keluarga*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Padmadewi Ni Nyoman & Luh Putu Artini. 2018. *Literasi Di Sekolah, dari Teori ke Praktek*. Bali: Nilacakra.
- Zein, Mohammad Fadhillah. 2019. *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Millenial*. Jakarta.